

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk memperoleh suatu informasi, berbagai macam cara dapat dilakukan, salah satunya adalah mengumpulkan data dengan melakukan penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tari *Hadrah* merupakan tari sudah ada sejak lama. Walaupun tari ini pernah hampir vakum pada beberapa waktu, namun hingga saat ini tetap berdiri karena kerja sama dan dukungan beberapa pihak. Pemilik Sanggar Tari Prisai, masyarakat sebagai pencinta dan penggemar, serta pemerintah yang memberikan dukungan penting dalam menjaga keberadaan tari *Hadrah*.

Tari ini dapat bertahan karena apresiasi masyarakat dan pemerintah serta kepedulian masyarakat terhadap budaya tari. Tari *Hadrah* digunakan sebagai hiburan di berbagai acara adat dan keagamaan, seperti malam barinai di pernikahan, khitanan, hari-hari besar Islam, dan acara festival. Keunikan tari ini berasal dari motif gerak yang menunjukkan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, serta diikuti oleh musik tradisional dan syair sholawat.

Prinsip kesatuan yang utuh dalam koreografi tari *Hadrah* mengacu pada bentuk keterkaitan unsur satu dengan unsur lainnya. Pada unsur tari yang dimaksud meliputi gerak, tata busana, properti, musik pengiring, pola lantai. kesatuan gerak yang utuh tidak terlepas dari musik pengiring dan properti yang dibawakan oleh pemusik. Setiap gerakan harus saling terkait dan mengalir dengan lancar tanpa terputus, sehingga menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan menyatu.

Terdapat *Variasi* (Keberagaman) dalam koreografi tari *Hadrah* dapat dilihat dari perbedaan gerakan tangan di setiap ragamnya, tari *Hadrah* memiliki sembilan ragam gerak yang terpadu menjadi tarian yang bermakna mulai dari gerak *Sembah Awal*, *Ambek Mendai*, *Segak Iman*, *Berserah*, *Tengok Kanan Kiri*, *Sebar Salam*, *Safa'at*, *Puja Memuja*, sampai gerak *Sembah Penutup*.

Repetisi yang terdapat pada tari *Hadrah* merupakan keseluruhan pengulangan ragam gerak, mulai dari gerak *Sembah Awal*, *Ambek Mendai*, *Segak Iman*, *Berserah*, *Tengok Kanan Kiri*, *Sebar Salam*, *Safa'at*, *Puja Memuja*, sampai gerak *Sembah Penutup*. *Repetisi* (Pengulangan) merupakan prinsip penting dalam koreografi tari *Hadrah*. Dengan mengulang gerakan yang khas dan penting, penonton akan lebih mudah mengingat dan memahami pesan yang ingin disampaikan melalui tarian tersebut.

Pada tari *Hadrah* terdapat transisi di setiap perpindahan ragam gerakannya, ragam gerak yang menjadi transisi pada tari *Hadrah* yaitu ragam *Segak Iman*. *Gerak Transisi* yang khusus dalam koreografi tari *Hadrah* mengacu pada perpindahan gerakan dari satu ke gerakan lainnya dengan cara yang halus dan terkoordinasi. Transisi yang baik akan membuat penampilan tarian terlihat lebih profesional dan menarik.

Tari *Hadrah* memiliki Sembilan ragam gerak yang Terdapat Rangkaian gerakan yang terhubung juga menjadi prinsip penting dalam koreografi tari *Hadrah*. Setiap gerakan harus saling terhubung dan mengalir dengan lancar, sehingga menciptakan sebuah alur cerita yang jelas dan mudah dipahami oleh penonton.

Terdapat klimaks sebagai puncak cerita dalam koreografi tari *Hadrah* merupakan bagian yang paling penting dan menarik. Klimaks yang terdapat pada ragam gerak tari *Hadrah* yaitu ragam *Puja Memuja*. Dengan adanya klimaks, tarian akan memiliki daya tarik yang lebih kuat dan meninggalkan kesan yang mendalam pada penonton.

B. Saran

Dari hasil penelitian, serta paparan dari kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran penting bagi beberapa pihak..

1. Dalam menganalisis tari *Hadrah* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk para penelitian berikutnya
2. Tari *Hadrah* dapat dijadikan materi pokok dalam pembelajaran di setiap sanggar, dan penari yang mempelajari tari ini harus lebih memahami dan mengetahui makna yang tersirat dalam tari *Hadrah*, bukan hanya menghafal gerak dan menyanyikan syair.
3. Bagi pembaca dapat mengetahui bentuk sajian tari *Hadrah* secara detail.